

Bina Marga DKI Ungkap Jaktim Jadi Kawasan Terbanyak Jalan

Rusak: Ada 6.810 Titik

Kepala Dinas Bina Marga Hari Nugraha mengungkapkan, kawasan Jakarta Timur menjadi wilayah dengan jalanan rusak terbanyak di DKI Jakarta. Totalnya ada 6.810 titik. Kalau titik lubang jalan, timur paling banyak 6.810 titik yang diperbaiki. Kemudian Jakarta Utara, lalu Jakarta Selatan, Jakarta Barat terakhir Jakarta Pusat, kata Hari saat dihubungi Selasa (14/3). Hari mengatakan, Dinas Bina Marga sudah melakukan perbaikan jalan dengan 2 skema yaitu perbaikan non-permanen dan permanen. Perbedaan paling mendasar dari keduanya adalah teknis pengaspalan lubang-lubang jalan. Pada perbaikan non-permanen, Dinas Bina Marga hanya melakukan penambalan di titik-titik tertentu dengan aspal Coldmix. Seperti namanya, kekuatan aspal ini tentu tidak tahan lama. Meski begitu, proses penambalannya memakan waktu yang cukup singkat. Opsi ini dipakai untuk memperbaiki jalan yang banyak dilewati warga dalam waktu singkat. Coldmix sifatnya sementara, (untuk) emergency. Sudah diperbaiki seminggu, hujan, ambrol lagi, ya kita pake emergency, tambal, sulam lagi, tutur Hari. Dinas Bina Marga sudah melakukan penambalan jalan di 21.422 titik di seluruh DKI. Pengerjaannya dilakukan dalam periode 22 Desember 2022 hingga 23 Maret 2023. Perbaikan jalan permanen dilakukan dengan cara mengaspal ulang seluruh bagian jalan. Hal ini memakan waktu yang lama, namun memiliki hasil yang jauh lebih tahan lama. Aspal ini menggunakan jenis aspal hotmix setebal 11 cm. Adapun untuk di wilayah-wilayah tertentu yang rawan banjir seperti di Jakarta Utara, bakal mendapatkan tambahan lapisan beton. Di Jakarta utara itu yang permanen pakai beton. Kalau pusat, selatan, timur, itu kebanyakan pake hotmix, ucap Hari. Dalam waktu dekat, Dinas Bina Marga akan melakukan perbaikan jalan permanen di beberapa jalan protokol Ibu Kota. Mulai dari Jalan Sudirman, Jalan MH Thamrin, Jalan Medan Merdeka, Jalan MT Haryono, Jalan Gatot Subroto, Jalan Rasuna Said hingga akses menuju Bandara Halim Perdanakusuma. Pengaspalan diperkirakan akan memakan waktu selama 3 bulan dengan anggaran sekitar Rp 300 miliar dari APBD DKI Jakarta 2023.